

## **Penggunaan Buku Panduan untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Cerita Fantasi Siswa Kelas VII D MTs Al-Ikhlas Bontang**

Sappeami

Bontang, Kalimantan, Indonesia

Email: [sappeami82@gmail.com](mailto:sappeami82@gmail.com)

**Abstrak:** Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini yaitu, (1) peningkatan keterampilan menulis teks fantasi, (2) efektivitas penggunaan buku panduan. Penelitian ini bertujuan meningkatkan keterampilan peserta didik dalam menulis teks cerita fantasi dengan menggunakan buku panduan. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) yang terdiri atas dua siklus. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VII D MTs Al Ikhlas Bontang berjumlah 20 siswa. Peneliti memperoleh data dari teknik tes dan nontes. Teknik tes berupa tes keterampilan menulis teks cerita fantasi. Teknik nontes diperoleh dari observasi guru. Analisis data dilakukan dengan analisis kuantitatif dan kualitatif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keterampilan menulis teks cerita fantasi dapat ditingkatkan dengan menggunakan buku panduan. Secara proses keberhasilan proses pembelajaran ini ditunjukkan dengan peningkatan keterampilan menulis teks cerita fantasi yang terlihat perubahannya dari tahap siklus I ke tahap siklus II.

Peningkatan tersebut ditunjukkan dengan peningkatan nilai pada tiap aspek. Nilai rata-rata tes keterampilan menulis teks cerita pendek pada siklus I di pertemuan I rata-rata kelas 69,75 mengalami peningkatan pada pertemuan kedua menjadi 73,9 atau kategori kurang. Rata-rata kelas pada siklus II pertemuan pertama 80,4 meningkat menjadi 85,8 di pertemuan kedua.

---

### **Tersedia Online di**

[http://journal.unublitar.ac.id/pendidikan/index.php/Riset\\_Konseptual](http://journal.unublitar.ac.id/pendidikan/index.php/Riset_Konseptual)

---

### **Sejarah Artikel**

Diterima pada : 10-01-2022

Disetujui pada : 28-01-2022

Dipublikasikan pada : 28-01-2022

---

### **Kata Kunci:**

Buku Panduan, Keterampilan Menulis, Cerita Fantasi

---

### **DOI:**

[http://doi.org/10.28926/riset\\_konseptual.v6i1.460](http://doi.org/10.28926/riset_konseptual.v6i1.460)

---

## **PENDAHULUAN**

Pelajaran menulis cerita fantasi di SMP kelas VII Semester 1 dalam kurikulum 2013 terdapat pada Kompetensi Inti (KI) 4 yaitu Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori, dengan Kompetensi Dasar (KD) 4.4 yaitu Menyajikan gagasan kreatif dalam bentuk cerita imajinasi secara lisan dan tulis dengan memperhatikan struktur, penggunaan bahasa, atau aspek lisan.

Cerita fantasi merupakan salah satu genre cerita yang sangat penting untuk melatih kreativitas. Dalam cerita fantasi juga memiliki tiga struktur, yang pertama ada orientasi yang berupa pengenalan latar dan tokoh, kedua komplikasi yang berisi hubungan sebab akibat sehingga masalah memuncak, dan ketiga ada resolusi yang berupa penyelesaian masalah dari dalam konflik yang terjadi. Selain ketiga struktur tersebut cerita fantasi memiliki enam kaidah kebahasaan salah satu ialah penggunaan kata ganti orang dan nama orang sebagai sudut pandang penceritaan contohnya aku, mereka, dan dia.

Selain penggunaan kata ganti ada ciri kaidah kebahasaan yang lain yaitu, penggunaan kata yang mencerpap panca indera untuk deskripsi latar (tempat, waktu, suasana), menggunakan pilihan kata dengan makna kias dan makna khusus, kata sambung penanda urutan waktu contohnya setelah itu dan bersamaan dengan itu

dalam kata sambung urutan waktu ini juga untuk menandakan datangnya tokoh lain atau perubahan latar, baik latar suasana, waktu, dan tempat contohnya : dua tahun, akhirnya, penggunaan kata/ungkapan keterkejutan, dan penggunaan dialog/ kalimat langsung dalam cerita (E. Kosasih, 2016: 66).

Menulis teks cerita fantasi merupakan salah satu bentuk keterampilan berbahasa dan menulis kreatif. Menulis teks cerita fantasi merupakan wujud kegiatan ekspresi sastra yang harus diajarkan kepada siswa. Menulis teks cerita fantasi bermanfaat untuk melatih siswa dalam menuangkan gagasan dan mengembangkan imajinasi siswa. Selain itu, menulis teks cerita fantasi dapat mengembangkan kreativitas siswa ke dalam sebuah tulisan.

Proses menulis teks cerita fantasi secara tertulis memerlukan sebuah stimulus agar dapat meningkatkan ketertarikan siswa, serta dapat merangsang daya imajinasi siswa. Ketertarikan tersebut harus diasah sejak dini, karena dengan ketertarikan untuk menulis teks cerita fantasi tersebut siswa dapat menyalurkan daya imajinasi. Imajinasi dapat berasal dari pengalaman hidup seseorang, baik pengalaman yang langsung dirasakan maupun pengalaman yang berasal dari orang lain.

Berdasarkan pengalaman mengajar dan hasil awal menulis teks cerita fantasi diketahui Ada beberapa faktor yang membuat siswa kesulitan dalam pembelajaran keterampilan menulis teks cerita fantasi secara tertulis. Beberapa kesulitan yang dialami siswa antara lain.

Pertama, siswa sulit untuk mengembangkan gagasan menjadi sebuah teks cerita fantasi. Kedua, siswa merasa bingung dalam menyusun teks cerita fantasi karena siswa belum memperhatikan struktur teks cerita fantasi secara benar. Hal ini dapat dipengaruhi oleh penguasaan teori peserta didik. Dapat juga dipengaruhi oleh penggunaan metode kurang tepat. Selain itu, faktor yang memengaruhi adalah pembelajaran yang kurang menarik dan memotivasi siswa.

Ketiga, siswa kurang tertarik dengan pembelajaran menulis teks cerita fantasi. Hal ini disebabkan, kurangnya motivasi yang diterima siswa

Keempat, penggunaan model dan media yang kurang bervariasi dalam pembelajaran menulis teks cerita fantasi.

Untuk mengatasi hal-hal tersebut, guru harus mengambil langkah dalam proses pembelajaran menulis teks cerita fantasi menggunakan media tertentu yang sesuai sehingga dapat meningkatkan kemampuan menyusun teks cerita fantasi siswa.

Keterampilan menulis teks cerita fantasi pada peserta siswa kelas VII D MTs Al Ikhlas Bontang masih rendah. Rendahnya keterampilan menulis teks cerita fantasi disebabkan oleh beberapa faktor. Salah satunya adalah kesulitan siswa mendapatkan sebuah ide yang menarik untuk dituangkan dalam sebuah cerita pendek, pemilihan diksi yang kurang tepat, sehingga menyebabkan teks cerita fantasi yang ditulis kurang menarik, serta siswa kurang memahami bagaimana langkah-langkah menulis teks cerita fantasi yang dapat memudahkan siswa. Faktor lain yang menyebabkan rendahnya keterampilan menulis teks cerita fantasi pada siswa adalah kurang tepatnya teknik pembelajaran yang digunakan guru.

Peneliti berupaya mengatasi masalah tersebut dengan menggunakan buku panduan. Buku panduan untuk memberikan kemudahan pada siswa dalam menulis teks cerita fantasi. Siswa tidak kesulitan untuk menemukan sebuah ide yang kreatif untuk memulai menulis teks cerita fantasi. Dengan buku panduan siswa dapat mengembangkan dan menulis kembali menjadi sebuah teks cerita fantasi yang relevan dengan kehidupan saat ini.

Implementasi buku panduan ini untuk memudahkan siswa secara mandiri di dalam menulis teks cerita fantasi. Tahap-tahap yang ada di dalam buku panduan menjadi stimulus yang membantu siswa untuk menemukan ide lalu mengembangkan ide yang didapatkan menjadi teks cerita fantasi.

Di dalam buku panduan ini dilengkapi dengan gambar-gambar berwarna yang diharapkan mampu mengembangkan kreativitas siswa di dalam menulis teks cerita fantasi.

### METODE

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research* (CAR) tipe penelitian tindakan partisipan atau kolaborasi. Dalam penelitian ini, peneliti selain aktif meneliti (mendiagnosis, merancang tindakan, melaksanakan tindakan, memantau, dan menganalisis).

Objek penelitian ini adalah siswa kelas VII D MTs Al Ikhlas Bontang terdiri dari 20 siswa. Kelas VII D ini dibagi 2 kelas yaitu kelas D 1 dan kelas D2, masing-masing kelas terdiri dari 20 siswa. Pemilihan kelas tersebut didasarkan atas pertimbangan sebagai berikut: (1) sesuai Kurikulum 2013, pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia SMP, salah satu kompetensi dasar yang harus dicapai siswa kelas VII adalah mampu menulis teks cerita fantasi baik secara lisan maupun secara tertulis, (2) Siswa kelas VII D MTs Al Ikhlas Bontang belum dapat mencapai hasil yang ditargetkan oleh guru, tingkat keterampilan menulis teks cerita fantasi masih rendah.

Penelitian ini dilaksanakan di MTs Al Ikhlas Bontang pada siswa kelas VII D. Waktu penelitian berlangsung di semester 1 pada awal bulan September sampai dengan akhir Oktober 2021.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Subyantoro (2009:8) menuturkan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan bentuk kajian yang sistematis reflektif yang dilakukan oleh pelaku tindakan dan dilakukan untuk memperbaiki kondisi pembelajaran. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri atas tahap (1) perencanaan, (2) tindakan, (3) observasi, dan (4) refleksi.

Variabel dalam penelitian tindakan kelas ini ada dua yaitu keterampilan menulis teks cerita fantasi sebagai variabel terikat dan buku panduan sebagai variabel bebas.

### HASIL dan PEMBAHASAN

Tes pada kondisi awal merupakan keterampilan menulis teks cerita fantasi sebelum dilakukan tindakan penelitian. Tes keterampilan ini bertujuan untuk mengetahui kondisi awal keterampilan menulis teks cerita fantasi siswa kelas VII D. Jumlah siswa yang mengikuti tes pada kondisi awal ini adalah 20 orang, dengan hasil yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1 :Hasil Tes Keterampilan Menulis Teks Cerita Fantasi pada Kondisi Awal

No.	Rentang Skor	Kondisi Awal		Skor Rata-Rata	Kategori
		Frekuensi	(%)		
1	90-100	0	0	0	
2	80-89	0	0	0	
3	75-79	5	25%	75	cukup
4	< 75	15	75%	60	Kurang
Rata-Rata				63,75	Kurang

Dari 20 siswa, tidak ada yang masuk dalam kriteria baik. Siswa yang masuk kriteria cukup dengan rentang nilai 75-79 sebanyak 5 atau sebesar 25%. Siswa yang masuk dalam kriteria kurang dengan rentang nilai < 75 sebanyak 15 siswa atau 75%. Nilai rata-rata kelas hanya 64, dan tergolong kurang. KKM yang digunakan adalah 75, sedangkan nilai yang kurang dari 75 dianggap belum mencapai ketuntasan. Jadi ada 5 atau sebesar 25 % siswa yang dikatakan tuntas dan 15 atau sebesar 75 % siswa lainnya masih berada di bawah standar ketuntasan

Siklus I merupakan pemberlakuan tindakan awal penelitian dengan menggunakan buku panduan. Penelitian siklus I ini dilaksanakan sebanyak dua kali pertemuan, yaitu tanggal 1 dan 15 September 2021. Tindakan siklus I ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan siswa setelah belajar kompetensi dasar menulis teks cerita fantasi dengan menggunakan buku panduan. Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I terdiri atas tes dan non tes. Hasil tes diambil dari tes keterampilan menulis teks cerita fantasi setelah mengikuti pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan buku panduan. Sedangkan hasil nontes diperoleh dari hasil observasi.

Tindakan siklus I dilakukan sebagai upaya untuk memperbaiki dan memecahkan masalah pada pembelajaran menulis teks cerita fantasi pada kondisi awal. Hasil dari tindakan ini dapat dilihat dari tes berupa tes keterampilan menulis teks cerita fantasi dan hasil nontes berupa hasil observasi dan jurnal guru.

Aspek pengamatan dalam proses pembelajaran keterampilan menulis teks cerita fantasi menggunakan buku panduan antara lain (1) intensifnya proses internalisasi penumbuhan minat-minat siswa untuk menulis teks cerita fantasi; (2) intensifnya proses siswa menyusun teks cerita fantasi dengan memperhatikan struktur teks fantasi; (4) kondusifnya kondisi peserta didik saat memaparkan hasil menulis teks cerita fantasi di depan kelas; (5) terbangunnya suasana yang reflektif sehingga siswa mampu menyadari kekurangan saat proses pembelajaran dan mengetahui apa yang dilakukan setelah proses pembelajaran

Hasil tes dianalisis dengan menggunakan analisis data kuantitatif. Hasil tes siklus I menunjukkan data awal diterapkannya pembelajaran menulis teks cerita fantasi menggunakan buku panduan. Hasil menulis teks cerita fantasi ini didasarkan pada lima aspek yang harus diperhatikan. Kelima aspek meliputi: (1) kesesuaian isi dengan tema gambar, (2) kelengkapan dan keruntutan struktur, (3) ketepatan pilihan kata, (4) keefektifan kalimat, dan (5) Penggunaan tanda baca.

Jumlah siswa yang mengikuti siklus I adalah 20 siswa. Hasil tes menulis teks cerita fantasi menggunakan buku panduan dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2: Rekapitulasi Data Distribusi Frekuensi Keterampilan Menulis Teks Cerita Fantasi Siklus I

No.	Rentang Skor	Pertemuan I		Skor Rata-rata	Pertemuan II		Skor Rata-rata	Kategori
		Frekuensi	(%)		(%)	(%)		
1	90-100	0	0	0	0	0	0	—
2	80-89	5	25%	80	8	40 %	81	Baik
3		5		75	5	25 %	75	Cukup
4	< 75	10	50 %	62	7	35%	65	kurang
Rata-rata kelas				69,75			73,9	kurang

Hasil menyusun teks cerita fantasi pada siklus I menunjukkan bahwa dari 20 siswa tidak ada yang masuk dalam kriteria sangat baik. Siswa yang masuk kriteria baik ada 8 atau sebesar 40%. Siswa yang masuk dalam kriteria cukup ada 10 atau sebesar 50%. Siswa yang masuk dalam kriteria kurang ada 7 atau sebesar 35%. Jumlah nilai mencapai 230 dengan nilai rata-rata kelas 69,75 dan tergolong kurang. KKM yang digunakan adalah 75 atau kategori cukup, sedangkan nilai yang kurang dari 75 belum mencapai batas ketuntasan. Jadi ada 13 atau sebesar 65% siswa yang dikatakan tuntas dan 7 atau sebesar 35% yang masih berada di bawah standar ketuntasan.

Tindakan siklus II dilakukan karena siklus I pembelajaran menulis teks cerita fantasi belum mencapai target yang diharapkan. Kriteria pada siklus II yaitu kualitas proses pembelajaran menulis teks cerita fantasi menjadi baik. Kemudian semua siswa dapat menulis teks cerita fantasi menggunakan buku panduan dengan target ketuntasan nilai 80 dengan kategori baik.

Pada siklus II penelitian dilaksanakan dengan rencana dan persiapan yang lebih baik daripada siklus I dan hasil tindakan siklus II dapat mengatasi masalah-masalah yang ada dalam pembelajaran siklus I. Hal ini dibuktikan dengan meningkatnya kualitas proses pembelajaran, meningkatnya hasil tes menyusun teks cerita fantasi.

Berdasarkan tabel hasil rekapitulasi pengamatan selama 2 kali pertemuan diketahui bahwa jumlah persentase dari keseluruhan total aspek yang diamati menunjukkan 87% dengan kategori baik pada siklus II. Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut.

- a. Untuk aspek siswa sungguh-sungguh dalam pembelajaran menyusun teks cerita fantasi dengan adanya buku panduan sebesar 86 % dengan kategori baik
- b. Untuk aspek siswa bersemangat dalam mengungkapkan gagasannya dengan adanya buku panduan sebesar 90 % dengan kategori sangat baik
- c. Untuk aspek siswa antusias dan berminat tinggi dalam menyusun teks cerita fantasi dengan adanya buku panduan sebesar 86 % dengan kategori baik
- d. Untuk aspek siswa aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran dengan adanya buku panduan sebesar 86 % dengan kategori baik
- e. Untuk aspek siswa termotivasi dan tertarik dalam pembelajaran menyusun teks cerita fantasi dengan adanya buku panduan sebesar 90 % dengan kategori baik
- f. Untuk aspek siswa saling berkompetisi menyusun teks cerita fantasi dengan adanya buku panduan sebesar 86 % dengan kategori baik .

Berdasarkan hasil data proses pembelajaran menulis teks cerita fantasi menggunakan buku panduan siklus II sudah tergolong baik.

Pada proses pembelajaran siklus II ini kelemahan pada siklus I sudah bisa diatasi. Semua aspek yang perlu ditingkatkan dari siklus I pada siklus II sudah teratasi dengan, (1) memberikan poin nilai bagi yang mau menjawab pertanyaan, (2) memperjelas perintah-perintah dalam lembar kerja maupun lembar evaluasi, (3) menggunakan sistem tunjuk acak agar siswa tidak lagi saling tunjuk, serta meminta siswa untuk menghentikan semua aktivitasnya agar semua dapat memperhatikan presentasi temannya dengan baik, dan dapat memberikan saran ataupun kritik yang membangun untuk hasil teks cerita fantasi yang telah disusun, dan (4) meningkatkan manajemen waktu.

Dari hasil tersebut, kelemahan pada siklus I sudah teratasi pada siklus II. Hal tersebut dapat dilihat dari peningkatan hasil tes kemampuan siswa dalam menulis teks cerita fantasi.

Berdasarkan hasil tes dan nontes siswa dalam pembelajaran menulis teks cerita fantasi menggunakan buku panduan secara keseluruhan menunjukkan bahwa siswa tertarik.

Penggunaan buku panduan memudahkan siswa dalam menulis teks cerita fantasi meskipun sebagian kecil siswa menyatakan terlalu banyak menulis, tetapi hasil tes siswa menunjukkan hasil yang baik. Dari hasil tes dan nontes yang telah dicapai siswa, proses pembelajaran menyusun teks cerita fantasi pada siklus II telah berhasil meningkatkan kemampuan siswa dalam menyusun teks cerita fantasi sehingga tidak perlu lagi dilakukan pelaksanaan siklus berikutnya.

Tabel 3: Rekapitulasi Data Distribusi Frekuensi Keterampilan Menulis Teks Cerita Fantasi Siklus II

No.	Rentang Skor	Pertemuan I		Skor Rata-rata	Pertemuan II		Skor Rata-rata	Kategori
		Frekuensi	(%)		(%)	(%)		
1	90-100	3	15%	90	6	30%	92	Sangat baik
2	80-89	7	35%	84	10	50%	86	Baik
3		10		75	4	20 %	76	Cukup
4	< 75	0		0	0	0	0	-

Rata-rata kelas			80,4			85,8	Baik
-----------------	--	--	------	--	--	------	------

### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis terhadap penelitian keterampilan menulis teks cerita fantasi menggunakan buku panduan pada siswa kelas VII D MTs Al Ikhlas Bontang dapat disimpulkan sebagai berikut.

- 1). Berdasarkan hasil tes menulis teks cerita fantasi yang dilakukan pada siklus II diketahui bahwa rata-rata siswa mendapat nilai 85,8 dengan kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan buku panduan dalam pembelajaran menulis teks cerita fantasi dapat membantu siswa mengembangkan ide imajinatifnya untuk menulis cerita teks cerita fantasi.
- 2). Keterampilan siswa kelas VII D Al Ikhlas Bontang dalam menulis teks cerita fantasi mengalami peningkatan setelah mengikuti pembelajaran menggunakan buku panduan. Peningkatan keterampilan menulis teks cerita fantasi terlihat dari hasil tes antara siklus I dan siklus II. Pada siklus I pertemuan kedua diperoleh hasil rata-rata kelas sebesar 73,9 dalam kategori kurang, dengan indikator bahwa masih ada yang tidak mencapai KKM. Setelah dilakukan tindakan siklus II mengalami peningkatan rata-rata kelas menjadi 85,8 berkategori baik dengan indikator bahwa semua peserta didik mencapai nilai KKM.

### DAFTAR RUJUKAN

- Astrit. Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Cerita Fantasi dengan Model Discovery learning dan Media Audio Visual pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Ambon Ampera, Taufik. 2010. *Pengajaran Sastra*. Bandung: Widya Padjadjaran.
- Kurniawan, Heru dan Sutardi. 2012. *Penulisan Sastra Kreatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu. Ambon: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Patimura.
- Sukirno. 2010. *Belajar Cepat Menulis Kreatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sumardjo, Jakob. 2007. *Catatan Kecil Tentang Menulis Cerpen*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa. .
- Harsiati Titik, Trianto Agus, dan Kosasih. 2016. Bahasa Indonesia SMP/MTs Edisi Revisi. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- Margawati, Sri. Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Cerita Fantasi Siswa Kelas Vii.3 SMP Negeri Depok Melalui Model Project Based Learning Berbantuan Media Film. Jurnal Pendidikan Indonesia.
- Margono. 2010. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Yrama Widya.
- Ngalimun dan Noor Alfulaila. (2013). Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Indonesia. Yogyakarta: Aswaja Pressindo
- Nana S.S. 2013. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Nurgiyantoro, Burhan. 1998. Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra Indonesia. Yogyakarta: BPFE
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendera Pendidikan dasar dan Menengah. 2017. Panduan Penilaian Oleh Pendidik dan Satuan Pendidikan untuk Sekolah Menengah Pertama
- Yahya, Yindri, dkk. *Kemampuan Menulis Teks Cerita Fantasi Siswa Kelas VII SMP Negeri 14 Kota Bengkulu*. Bengkulu: Jurnal Ilmiah Korpus.